

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Pendonor dengan hasil reaktif dan Non Reaktif

Karakteristik pendonor dengan hasil Reaktif dan Non Reaktif IMLTD berdasarkan Golongan Darah A, B, AB, O, umur dan jenis kelamin pada Tahun 2020. Dengan jumlah total pendonor sebanyak 1186 pendonor, dan hasil reaktif sifilis sebanyak 40 pendonor. Gambaran karakteristik pendonor dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data karakteristik pendonor

Parameter Karakteristik	Reaktif		Non Reaktif	
	F	%	f	%
Golongan Darah				
A	10	25,00%	2876	25,80%
B	14	35,00%	3901	35,00%
O	13	32,50%	3529	31,66%
AB	3	7,50%	840	7,54%
Jumlah	40	0,36%	11146	99,64 %
Umur				
17 Tahun	1	2,50%	237	2,13
18 - 24 Tahun	9	22,50%	2375	21,31
25 - 44 Tahun	15	37,50%	4147	37,21
45 - 64 Tahun	13	32,50%	3917	0,35
65 Tahun	2	5%	470	4,22
Jumlah	40	0,36%	11146	99,64%
Jenis kelamin				
L	28	0,25%	7869	70,60
P	12	0,11%	3277	29,04
Jumlah	40	0,36%	11146	99,64 %

Berdasarkan tabel 4.1 Di dapatkan hasil Sifilis dengan jumlah reaktif sebanyak 11.146 (99.63%) dan Reaktif sebanyak 40 (0.37%). pendonor dengan karakteristik golongan darah B dengan hasil reaktif sebanyak 14 (35%), Dengan umur 25-44 tahun sebanyak 15 (37,5%), dan dengan berdasarkan jenis kelamin laki laki 28 (0,25%). Sedangkan didapatkan hasil yang Non reaktif pada Sifilis, pada pendonor darah di UTD PMI Sleman dengan karakteristik golongan darah AB dengan hasil 3 (7,5%), dan

karakteristik berdasarkan umur di dapatkan hasil 17 tahun 1 (2,5%), didapatkan hasil karakteristik berdasarkan jenis kelamin perempuan 12 (0,11%)

2. Hasil Uji Saring IMLTD

Penelitian ini tentang hasil uji saring Sifilis di Unit Donor Darah Kabupaten Sleman Tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pemeriksaan jumlah pendonor di PMI kabupaten Sleman pada tahun 2020 sebanyak 11.186 pendonor (100%).

Gambaran Hasil Uji Saring IMLTD di Unit Donor Darah Kabupten Sleman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data hasil Skrining Sifilis

Hasil Skrining Sifilis	Jumlah (Persentase)
Non Reaktif	11,146 (99.64%)
Reaktif	40 (0.36%)
Jumlah	11.186 (100%)

Table 4.2 menunjukkan data hasil Skrining Sifilis Pada Pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman dari total sampel 11,186 didapatkan hasil uji saring Sifilis reaktif sebanyak 40 (0.36%) pendonor dengan hasil non reaktif Sifilis (99.64%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas hasil reaktif pada karakteristik pendonor pada kategori golongan darah pada parameter Sifili terbanyak yaitu bergolongan darah B. Sedangkan yang bergolongan darah paling sedikit yaitu adalah AB mayoritas di dapat dari hasil penelitian ini di dapat adalah berjenis laki laki sebanyak 28 pendonor (0,25%). Karena pendonor laki-laki lebih banyak memenuhi syarat untuk mendonorkan darah. Hal ini dikarenakan kriteria untuk menjadi seorang pendonor jarang dipenuhi perempuan, karna berbagai hal seperti kendala haid atau kondisi kehamilan. Perempuan yang mengalami haid yang berlebih memiliki hemoglobin lebih rendah sehingga tidak diperbolehkan donor. Pada perempuan hamil dan menyusui memerlukan kadar hemoglobin yang tinggi hal ini sejalan dengan penelitian Gunung (2016) yang mengatakan bahwa laki-

laki karena tidak mengalami menstruasi, melahirkan dan menyusui seperti pada perempuan.

Karakteristik pendonor yang memiliki umur mayoritas adalah berumur 25-45 tahun sebanyak 15 (37,5%). Hasil penelitian menunjukkan pada kategori umur mayoritas hasil reaktif terbanyak pada dewasa yaitu umur 25-45 tahun karena hal ini dikarenakan pendonor pada umur ini lebih produktif seperti donor darah dan hal ini dapat disebabkan karena pada usia produktif sering melakukan kegiatan yang dapat menyebabkan terinfeksi penyakit menular seperti hubungan sex dengan yang terinfeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunung (2016) yang mengatakan bahwa usia donor yang terbanyak pada umur 22-55 tahun yang merupakan usia produktif.

Hal ini dikarenakan usia 22 sampai 55 tahun merupakan usia produktif dan rentan melakukan aktivitas yang berisiko menularkan infeksi sifilis misalnya penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi dan hubungan sex dengan orang yang terinfeksi. Hal ini dikarenakan kelompok usia ini termasuk kelompok remaja dan dewasa muda dan memiliki kondisi tubuh relatif sehat serta tidak memiliki riwayat penyakit seperti kelainan darah, penyakit metabolik, penyakit kardiovaskular dan sebagainya. (Wulandari,2016)

faktor faktor yang mempengaruhi penyakit menular sex sial adalah yang pengaruh umur jenis kelamin,status perkawinan,dan faktor lingkungan,(Susmini 2018)

Sifilis ditularkan dari Penularan sifilis melalui kontak langsung menyebabkan perpindahan bakteri *Treponema pallidum* yang terdapat pada lesi di area genital dan kulit luar area genital. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa *Treponema pallidum* di kulit manusia dan membran mukosa memiliki kecenderungan untuk masuk melalui kulit normal dan membran mukosa (Yulyanti 2019)

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

Kesulitan dalam penelitian ini adalah pada saat mengolah data yang diolah secara mentah, dikarenakan data pada Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman masih menggunakan laporan tertulis. Sehingga data pada di Simdondar belum dapat di pastikan sama dengan data asli pada laporan petugas laboratorium di Unit Donor Darah PMI

Kabupaten Sleman.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya pada karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah, umur dan jenis kelamin dan hasil Uji saring Sifilis dengan hasil reaktif, sehingga belum dapat dilihat adakah faktor lain yang dapat menyebabkan hasil Uji saring Sifilis reaktif pada pendonor. yang berhubungan dengan pola hidup pada tiap individu yang mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta